



## Implementasi Metode *Qirā'ah* dan *Imlā'* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Salafiyah Kasim Ploso Selopuro Blitar

Salimna birohmatin<sup>1</sup>, Nurul Huda<sup>2</sup>, Agung Setyawan<sup>3</sup>, Zamakhsari<sup>4</sup>, Naela Alfa Ruhama<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[birohmatinsalimna@gmail.com](mailto:birohmatinsalimna@gmail.com)

### Article Info

#### Article History

Received:

Revised:

Accepted:

Published:

**Keyword:**

**Metode *Qirā'ah* dan *Imlā'*, Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab, Bahasa Arab**

### Abstract

This research is motivated by the low reading and writing skills of students in Arabic language learning. The lack of engaging methods and creative media causes students to lose interest, resulting in poor comprehension of the material. This study aims to examine the implementation of the *qirā'ah* and *imlā'* methods to improve Arabic reading and writing skills among fifth-grade students at MI Salafiyah Kasim. The methods used are *qirā'ah jahriyah* (loud reading) and *imlā' manqūl* (copied dictation). This is a qualitative descriptive field research conducted at MI Salafiyah Kasim using purposive sampling for data collection. Data analysis includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that in the *qirā'ah jahriyah* method, the teacher reads aloud and students imitate, followed by selected students reading aloud in front of the class. In the *imlā' manqūl* method, the teacher writes vocabulary on the board, students copy it into their notebooks, then read it aloud again. Several challenges were found in the implementation process, including difficulty in managing students during lessons, lack of attention from teachers and parents at home, peer influence from more advanced students, and students' low self-confidence in learning Arabic.

### الملخص

تتبع هذه الدراسة من ضعف مهارات القراءة والكتابة لدى الطلاب في تعلم اللغة العربية. إن نقص الأساليب الجذابة ووسائل التعليم الإبداعية يؤدي إلى قلة اهتمام الطلاب وفهمهم للمادة. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تطبيق طريقي القراءة والإملاء لتحسين مهارات القراءة والكتابة لدى طلاب الصف الخامس في مدرسة الإبتدائية السلفية كاسم. الطريقتان المستخدمتان هما القراءة الجهرية والإملاء المنقول. وهذه الدراسة هي بحث ميداني وصفي نوعي أجري في مدرسة الإبتدائية السلفية كاسم

باستخدام تقنية العينة الهدافة لجمع البيانات. وشملت عملية تحليل البيانات تقدير البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. أظهرت النتائج أن طريقة القراءة الجهرية تتمثل في قراءة المعلم بصوت عالٍ وتردد الطلاب خلفه، ثم يطلب من بعض الطلاب القراءة أمام زملائهم. أما في طريقة الإملاء المنقول، فيكتب المعلم بعض المفردات على السبورة، ويقوم الطلاب بنقلها في دفاترهم، ثم يعيذون قراءتها. وواجه تنفيذ الطريقتين بعض التحديات، منها صعوبة ضبط الطلاب أثناء الحصة، وقلة اهتمام المعلمين وأولياء الأمور في البيت، وتتأثر الطلاب بالزملاء الأكثر تقدماً، وضعف ثقة الطلاب بأنفسهم في تعلم اللغة العربية.

## Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>1</sup> Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu yang objektif yang ditentukan, yang dapat memengaruhi perubahan sikap, serta keterampilan peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Arab guru harus dapat mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta bisa mengembangkan keterampilan peserta didik.

Pembelajaran bahas Arab dinilai sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan Indonesia, baik itu pendidikan dasar hingga pada bangku perkuliahan. Karena sebagai penutur non-pribumi tentunya banyak dari kita masih melakukan berbagai macam kesalahan dalam penuturan kalimat berbahasa Arab.<sup>2</sup> Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab tidak serta merta diakibatkan oleh kesalahan penutur bahasa Arab semata, terkadang kesalahan dalam pemilihan dan penetapan metode mengajar juga menjadi salah satu problematika dalam pembelajaran bahasa arab.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pembelajaran bahasa arab disekolah dasar harus dipersiapkan dengan matang agar siswa mampu berbahasa arab dengan empat keterampilan, yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Setiap keterampilan sangat erat kaitannya antara keterampilan satu dengan yang lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan yang teratur.<sup>4</sup> Secara berurutan orang belajar menyimak dan berbicara dan berlanjut belajar komunikasi tertulis (membaca dan menulis).<sup>4</sup> Salah satu kemampuan yang sangat penting dalam berbahasa adalah keterampilan menyimak, setiap individu dituntut untuk mempunyai keterampilan menyimak yang baik dan benar. Dapat dikatakan bahwa seseorang tidak akan dapat berbicara dan merespon pembicaraan orang lain, tanpa memahami isi pembicaraan tersebut, atau tanpa memiliki kemampuan menyimak.

<sup>1</sup> Ahdar Djamaruddin dan Wadana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 13

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Pengajar Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2008), hlm. 51.

<sup>4</sup> Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm: 27

Pembelajaran bahasa arab membutuhkan metode pembelajaran yang mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan tentunya mendapatkan hasil yang baik.<sup>5</sup> Metode yang digunakan harus teratur serta memiliki kesinambungan antar materi yang disampaikan dengan materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Karena perbedaan metode yang digunakan akan menghambat jalannya kegiatan pembelajaran bahasa arab.<sup>6</sup> Hal ini menandakan bahwa guru harus mampu memilih metode dengan tepat dan mengetahui karakteristik metode yang akan digunakan ketika mengajar supaya dapat mencapai tujuan dengan maksimal.

Metode pengajaran yang tepat dan efektif dapat mempengaruhi kualitas penguasaan bahasa siswa.<sup>7</sup> *Metode Qirā'ah* (membaca) dan *Imlā'* (menulis) adalah dua metode penting yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. *Metode Qirā'ah* berfokus pada pengembangan kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Arab, sementara metode *Imlā'* berfokus pada kemampuan menulis dan mengeja teks bahasa Arab dengan baik dan benar.<sup>8</sup> mengkombinasi metode *qirā'ah* dan *imlā'* membantu siswa memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang Bahasa Arab. Dengan memperkuat kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, siswa dapat menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam menggunakan Bahasa Arab dalam berbagai konteks.

Proses pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan di MI Salafiyah Kasim Plosor Selopuro Blitar, mata Pelajaran Bahasa Arab merupakan mata Pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa. Namun, pembelajaran bahasa arab di MI Salafiyah Kasim ini memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaanya, diantaranya dalam hal tata bunyi dan tata tulisan, sehingga menyebabkan pembelajaran bahasa arab sering dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal tersebut memberikan efek pada menurunnya nilai nyang diperoleh oleh siswa kelas V MI Salafiyah Kasim. Problematika ini merupakan suat problem yang biasa muncul dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi non-Arab, begitu pula siswa kelas V MI Salafiyah Kasim.

Dalam mengatasi berbagai tantangan seperti yang telah disebutkan diatas, penting sekali untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan individu peserta didik. Diperlukan adanya kombinasi antara metode-metode pembelajaran dengan media pembelajaran yang menarik lainnya, seperti gambar, video, dan irama lagu yang menarik dalam membaca materi. Jadi penyampaian materi tidak berpusat pada media buku saja agar peserta didik tidak merasa bosan ketika dalam kegiatan belajar mengajar. Penting adanya implementasi metode *qirā'ah* dan *imlā'* dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk siswa kelas V MI Salafiyah Kasim ini dengan perencanaan yang matang agar lebih efektif dan juga menarik bagi siswa kelas V. Suatu hal tersebut menjadikan suatu masalah bagi peneliti untuk diteliti dan dipecahkan serta

<sup>5</sup> Dian Febrianingsih, *Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 2 (2021), hlm. 23.

<sup>6</sup> Nursyamsi Anugrahi, Skripsi *Efektivitas Pembelajaran Imlā' Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Dalam Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kaballangan Kab. Pinrang*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), hlm. 61.

<sup>7</sup> Nurul Latifatul Hidayah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Qirā'ah (Ketrampilan Membaca Bahasa Arab Dengan Cara Membaca Di Depan Kelas dan Ditirukan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), hlm. 250.

<sup>8</sup> Muhammad Amin, *Peningkatan Kemampuan Mahārah Kitābah Dengan Metode Insyāiyah Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas XII IPA MAN 3 Balangan*, (IAIN Palangka Raya), hlm. 45.



bagaimana mengatasinya sehingga nantinya hasil yang diperoleh bisa maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

## Metodologi Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif atau biasa disebut dengan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dimana data yang dibutuhkan dalam menyusun penelitian ini didapatkan dari lapangan (sebagai sumber data secara langsung) yaitu di MI Salafiyah Kasim Plosok Selopuro Blitar. Adapun dalam penelitian ini teknik penentuan subjek yang digunakan yaitu *purposive sampling* yang mana teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan memilih MI Salafiyah Kasim Blitar sebagai objek yang akan dikaji.

Prosedur penelitian ini tentunya tidak akan menghadirkan data-data berbentuk angka atau data-data kuantitatif yang biasa diapresiasi dengan bentuk statistik, akan tetapi sumber data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari hasil wawancara peneliti dengan informan dilapangan seperti guru dan karyawan, peserta didik, sarana prasarana, serta keadaan peserta didik saat proses pembelajaran bahasa arab berlangsung.

## Hasil dan Pembahasan

### Implementasi Metode Qirā'ah dan Imlā' Pada Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, metode *qirā'ah* dan *imlā'* memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap kosa kata, tata Bahasa, dan tulisan Bahasa Arab.<sup>10</sup> Siswa-siswi diajarkan metode *qirā'ah* untuk membaca teks-teks Bahasa Arab yang beragam, mulai dari surat-surat Al-Qur'an hingga literatur klasik Arab. Dalam kelas Bahasa Arab, siswa sering diminta untuk melakukan kegiatan *qirā'ah* bersama-sama dengan guru untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap pelafalan yang benar.

Sedangkan guru menggunakan metode *imlā'* untuk melatih siswa menyalin teks-teks Bahasa Arab yang telah dipelajari sebagai latihan dalam mengeja kata-kata dengan benar.<sup>11</sup> Proses *imlā'* sering digunakan sebagai bagian dari tugas harian dimana siswa akan diminta untuk menyalin teks Bahasa Arab dari papan tulis atau buku pelajaran sebagai latihan menulis dan memperkuat kosa kata mereka.<sup>12</sup> Metode *qirā'ah* dan *imlā'* digunakan secara bersama-sama dalam sesi-sesi belajar Bahasa Arab untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dan menulis mereka secara menyeluruh.

Dalam pendekatan pembelajaran Bahasa Arab yang holistik, metode *qirā'ah* dan *imlā'* menjadi bagian integral dalam membentuk keterampilan komprehensif siswa

<sup>9</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9.

<sup>10</sup> Dian Febrianingsih, *Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 2 (2021): hlm. 22.

<sup>11</sup> Amaliyah Nur Fadilah, *Skripsi Penerapan Metode Imla' Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Lumajang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm. 5

<sup>12</sup> Ma'rifatul Munjiah, *Kaidah-Kaidah Imla' Teori dan Praktik* (Cet. III; Malang: UIN Maliki Press, 2015), hal. 22.

dalam Bahasa Arab.<sup>13</sup> Dengan menggunakan metode *qirā'ah* dan *imlā'* secara terpadu, siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami Bahasa Arab secara menyeluruh. Pentingnya metode *qirā'ah* dan *imlā'* dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak dapat diragukan karena keduanya memegang peranan utama dalam membangun kemampuan siswa dalam berbahasa Arab.

Pembelajaran Bahasa Arab di MI Salafiyah Kasim Ploso Selopuro Blitar menggunakan dua kurikulum yang berbeda, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Ada empat kelas yang sudah menggunakan kurikulum Merdeka, yaitu kelas I, kelas II, Kelas III, dan kelas IV. sedangkan untuk dua kelas lainnya, yaitu kelas V dan kelas VI masih menggunakan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran ini, guru menggunakan metode pembelajaran aktif yang melibatkan banyak iteraksi antara siswa dan guru. Namun didalam praktiknya, masih banyak siswa yang pasif dan lebih memilih untuk diam mendengarkan saja. Kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab ini menjadikan masih belum berkembangnya kemampuan Bahasa Arab siswa.

Kurangnya penggunaan media juga dari guru dalam pembelajaran Bahasa Arab membuat siswa merasa bosan ketika pelajaran Bahasa Arab dimulai.<sup>14</sup> Untuk itu perlu adanya perubahan strategi dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas V ini agar dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Arab siswa. Beberapa langkah yang dapat diambil dan dipraktikkan oleh guru supaya problematika yang terjadi dapat diatasi diantaranya dengan mengkombinasikan dua metode dalam pembelajaran bahasa arab:

<b>Metode Qirā'ah</b>	<b>Metode Imlā'</b>
Adanya Persiapan Teks. Teks yang disajikan harus menarik dan relevan serta mengandung kosakata dan struktur kalimat yang sesuai dengan kurikulum.	Guru memilih teks yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pastikan teks tersebut tidak terlalu Panjang dan mngandung kata-kata yang sudah dikenal siswa. Mulai dengan teks pendek lalu secara bertahap tingkatkan kompleksitasnya.
Adanya pengajaran forensik, seperti membaca dengan bersama-sama setelah itu satu per satu, bisa juga dengan menggunakan media kartu kata atau alat bantu visual agar siswa dapat mengenali dan juga mengucapkan kata-kata yang sulit.	Bacakan teks dengan jelas dan perlahan, lalu ulangi setiap kalimat atau frasa jika diperlukan untuk memastikan siswa mendengarnya dengan jelas. Jangan lupa beri waktu yang cukup bagi siswa untuk menuliskan apa yang telah didiktekan sebelum melanjutkan ke kalimat yang sesudahnya.
Latihan membaca membaca bersama bersama lalu siswa mengulanginya. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan mengajak siswa membaca secara bergiliran supaya dapat meningkatkan tingkat	Lakukan Latihan <i>imlā'</i> secara rutin untuk membantu siswa terbiasa dengan metode ini dan meningkatkan keterampilan menulis mereka.

<sup>13</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hlm. 82.

<sup>14</sup> Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 48.

kepercayaan diri dalam berbicara mereka di depan teman-teman mereka.	
Ajak siswa berdiskusi tentang isi teks, lalu ajukan pertanyaan kepada siswa untuk memastikan siswa mengerti apa yang mereka baca. Berikan juga kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang kosakata atau frasa yang belum siswa mengerti.	Kumpulkan hasil tulisan siswa dan berikan umpan balik secara individu. Tunjukkan kesalahan dan juga berikan penjelasan tentang bagaimana cara memperbaikinya. Lalu ajak siswa untuk menyalin Kembali teks yang benar sebagai latihan tambahan.
Guru memberikan umpan balik secara langsung tentang pengucapan dan intonasi siswa. Lakukan koreksi dengan cara yang konstruktif dan mendukung.	Berikan tugas <i>imlā'</i> yang bisa dikerjakan di rumah sebagai latihan mandiri. Gunakan perangkat lunak seperti rekaman audio sebagai alat bantu.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah disebutkan diatas, metode *qirā'ah* dan *imlā'* bisa dikombinasikan, seperti :

1. Mengintegrasikan kedua metode ini dengan menggunakan teks yang sama untuk latihan membaca dan dikte. Kemudian memulai dengan metode *qirā'ah* dulu untuk mengenalkan teks lalu lanjut dengan metode *imlā'* agar memperkuat pemahaman dan keterampilan menulis siswa.
2. Membuat proyek kelompok antar siswa, dimana dalam hal ini siswa akan bekerja sama dengan teman sekelompok mereka untuk membaca, mendiskusikan, dan mendiktekan teks. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong kerja sama tim antar siswa.
3. Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran bahasa yang menyediakan latihan membaca dan dikte untuk menambah variasi dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Dengan perencanaan yang baik dan juga pendekatan yang bervariasi, implementasi metode *qirā'ah* dan *imlā'* dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk siswa kelas V MI Salafiyah Kasim ini dapat menjadi efektif dan juga menyenangkan.

### **Kesulitan dan Hambatan dalam Penggunaan Metode *Qirā'ah* dan *Imlā'* pada pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Salafiyah Kasim Plosokerto Blitar**

Problematika yang datang dari pengajar merupakan kurangnya profesionalisme dalam mengajar dan keterbatasannya komponen-komponen yang akan terlaksananya proses pembelajaran Bahasa Arab baik dari segi tujuan, bahan pelajaran (materi), kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran, dan alat evaluasi.<sup>15</sup> Sedangkan problematika yang muncul dari siswa dalam belajar Bahasa Arab yaitu pengalaman dasar, latar belakang sekolah, penguasaan kosakata, dan akibat faktor lingkungan keluarga yang berakibat pada kesulitan

<sup>15</sup> Jamaluddin, Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2003), hlm. 38.

untuk memahami bacaan-bacaan serta tidak mampu menguasai Bahasa Arab secara utuh dan baik dalam gramatika maupun komunikasinya.<sup>16</sup> Metode pengajaran memiliki peranan yang begitu penting dalam lancarnya kegiatan belajar mengajar yang artinya proses belajar mengajar hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar yang bervariasi. Setelah itu adakanlah evaluasi atau penilaian untuk mengetahui sudah tercapai atau belum tujuan pengajaran yang sudah dirancang.

Selama melakukan penelitian di kelas V MI Salafiyah Kasim Ploso Selopuro Blitar, ada beberapa kesulitan dan juga hambatan yang dialami peneliti, yaitu diantaranya: sulitnya mengontrol peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, kurangnya perhatian guru dan orangtua ketika di rumah sehingga peserta didik masih sangat acuh tak acuh dengan kemampuan pengetahuan mereka, faktor lingkungan yang masih sering ditiru oleh peserta didik dari siswa yang tingkatnya lebih tinggi dari mereka, dan peserta didik kurang percaya diri dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Selain itu, pada masing-masing metode yang digunakan memiliki hambatan dalam penerapannya. Hambatan metode qira'ah diantaranya:

1. Kurangnya kepercayaan diri siswa. Beberapa siswa masih merasa malu dan takut membuat kesalahan saat membaca dengan suara keras di depan kelas, yang mana hal ini pun dapat mengurangi partisipasi dari mereka.
2. Adanya perbedaan kemampuan membaca siswa membuat sulit untuk memastikan semua siswa mengikuti pelajaran dengan baik. Adapun siswa yang lebih lambat meras tertinggal.
3. Suara keras dari banyaknya siswa yang membaca secara bersamaan menyebabkan kebisingan yang mengganggu konsentrasi dan fokus siswa lain.
4. Siswa lebih fokus pada pengucapan dan intonasi yang benar daripada memahami isi teks, yang dapat mengurangi efektivitas pemahaman bacaan.

Kemudian untuk hambatan dalam penerapan metode imlā' manqūl, diantaranya:

1. Siswa ada yang mengalami kesulitan mendengar dengan jelas apa yang didiktekan oleh guru, terutama dalam kelas besar dengan suasana yang masih agak ramai.
2. Siswa dengan kecepatan menulis yang berbeda membuat proses pendiktean menjadi tidak merata. Siswa yang lebih lambat merasa tertekan untuk mengejat ketertinggalan.
3. Beberapa siswa ada yang masih merasa cemas atau stress saat harus menulis dengan cepat dan tepat sesuai dengan napa yang didiktekan.
4. Proses koreksi yang bisa memakan banyak waktu dikarenakan banyaknya jumlah siswa yang ada dalam kelas tersebut.

Berdasarkan beberapa hambatan yang terjadi, peneliti membuat beberapa cara untuk mengatasi hambatan tersebut dengan cara:

---

<sup>16</sup> Noor Amirudin, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab" Journal Article Ttamaddun, (Januari, 2014), DOI: 10.30587/tamaddun.v0i0.66



1. Membuat kelompok kecil atau berpasangan untuk membaca sebelum beralih ke membaca di depan kelas supaya dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.
2. Membuat kelompok berdasarkan tingkat kemampuan untuk memastikan setiap siswa bisa belajar sesuai dengan kemampuan mereka atau bisa juga menggunakan metode pembelajaran diferensiasi untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan setiap siswa.
3. Mengatur jadwal membaca bergiliran dengan baik untuk mengurangi kebisingan dan gangguan, bisa menggunakan teknik manajemen kelas yang efektif untuk menjaga ketertiban.
4. Membatasi jumlah kosakata atau teks yang dibaca dalam setiap sesi dan memberikan latihan tambahan di luar kelas.
5. Mengkombinasikan metode qirā'ah dengan metode imlā' untuk memaksimalkan waktu belajar.
6. Selalu mengikuti sesi membaca dengan diskusi dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman siswa terhadap teks maupun kosakata.
7. Memberikan waktu yang cukup bagi semua siswa untuk menulis dan mengulangi pendiktean apabila diperlukan dan mengajak siswa untuk berlatih menulis cepat dan tepat di luar kelas.
8. Mengajak siswa untuk mencari dan mendiktekan teks atau kosakata kepada teman-teman mereka sebagai latihan tambahan serta mengajak siswa untuk saling mengoreksi pekerjaan mereka dalam kelompok kecil sebelum guru memberikan nilai.

### **Kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode qirā'ah dan imlā'**

Kelebihan penerapan metode qira'ah jahriyyah pada pembelajaran bahasa arab yang berhasil teliti dapatkan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Membaca dengan suara yang keras dapat membantu peserta didik dalam memperbaiki pengucapan dan intonasi yang sangat penting dalam penguasaan Bahasa Arab.
2. qira'ah jahriyyah dapat membantu peserta didik dalam memperkuat memori auditori, yaitu membantu dalam mengingat mufrodat dan juga struktur kalimat dalam Bahasa Arab.
3. Mendorong interaksi antara guru dan siswa serta antar sesama siswa yang bisa meningkatkan suasana belajar yang kolaboratif
4. guru secara langsung dapat menilai dan memberikan umpan balik mengenai kesalahan pengucapan dan intonasi siswa dapat dilakukan.

Selain dari pada kelebihan, dalam menerapkan metode qira'ah jahriyyah juga terdapat kekurangan, yaitu:

1. metode ini kurang efektif bagi siswa yang pemalu (pasif) sehingga siswa masih kesulitan dalam membaca di depan umum.
2. Masih ada kemungkinan siswa lebih fokus pada pengucapan daripada pemahaman makna yang bisa mengurangi efektivitas dalam memahami teks.
3. Beberapa siswa mungkin masih merasa cemas ataupun tertekan ketika harus membaca dengan suara keras di depan teman-teman mereka, dan itu merupakan salah satu hal yang bisa menghambat proses belajar.

Sama halnya dengan metode qira'ah jahriyy, metode imla' juga memiliki kelebihannya dan kekurangannya sendiri, yaitu:

1. Dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis, terutama dalam hal tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat Bahasa Arab.
2. Siswa dilatih untuk memperhatikan dengan cermat dan menuliskan apa yang mereka lihat yang membantu mengembangkan kemampuan membaca dan menulis secara simultan.
3. Metode ini sangat menuntut siswa untuk berkonsentrasi yang tinggi dan juga menjadikan mereka lebih teliti dalam menulis.

Kelemahan metode imla'diantaranya:

1. Beberapa siswa masih ada yang merasa panik ketika harus menulis dengan cepat dan sesuai dengan apa yang dituliskan karena takut tertinggal oleh teman-temannya yang lain sehingga hal tersebut bisa mengurangi efektivitas dalam pembelajaran.
2. Metode ini kurang mendorong kreativitas siswa dalam menulis karena mereka hanya menyalin apa yang telah dituliskan di papan tulis.
3. Metode ini juga cenderung hanya satu arah sehingga interaksi antara guru dan siswa atau antar sesama siswa bisa berkurang.

## Kesimpulan

Problematika pada pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu penyebab terhambatnya proses pembelajaran tersebut, khususnya dalam hal ini pada pembelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah ibtidaiyyah. Salah satu problematika pembelajaran bahasa Arab pada tingkatan ini adalah pada pemilihan metode yang digunakan. Yang mana hal tersebut memiliki peranan yang sangat amat penting sebagai dasar dari pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam menguasai kemahiran bahasa turtama pada keterampilan membaca dan menulis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti tentang "Penggunaan Metode Qirā'ah dan Imlā' dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas V MI Salafiyah Kasim Ploso Selopuro Blitar" dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas V MI Salafiyah Kasim Ploso Selopuro Blitar dengan menerapkan metode qirā'ah dan imla' kepada siswa, yaitu metode qirā'ah jahriyah dan metode imla' manqūl. Dalam pembelajaran ini, menekankan pada keterampilan membaca dan menulis siswa. Dalam metode qirā'ah jahriyah, guru akan membaca dengan suara yang keras dan ditirukan oleh siswa-siswi, kemudian beberapa siswa akan ditunjuk untuk maju ke depan melakukan kegiatan yang sama yaitu membaca dengan suara yang keras lalu ditirukan oleh teman sekelasnya. Dalam metode imla' manqūl, guru menulis beberapa kosakata ke papan tulis lalu siswa menyalin ke buku tulis masing-masing setelah itu disetorkan kepada guru untuk dinilai lalu siswa diminta untuk membaca kembali apa yang ditulisnya.

Dalam pelaksanaannya selama proses pembelajaran bahasa arab berlangsung, beberapa hambatan dialami oleh guru ketika mengajar. Diantaranya: sulitnya mengontrol peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, kurangnya perhatian guru dan orangtua ketika di rumah 66 sehingga peserta didik masih sangat acuh tak acuh dengan kemampuan pengetahuan mereka, faktor lingkungan yang masih sering ditiru oleh peserta didik dari siswa yang tingkatnya lebih tinggi dari mereka, dan peserta didik kurang percaya diri dalam pembelajaran Bahasa Arab.

## Referensi

- Amin, Muhammad. *Peningkatan Kemampuan Mahārah Kitābah Dengan Metode Insyāiyah Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas XII IPA MAN 3 Balangan*. Skripsi, IAIN Palangka Raya.
- Amirudin, Noor. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Ttamaddun*, Januari 2014. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.66>.
- Anugrahi, Nursyamsi. *Efektivitas Pembelajaran Imla' Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Dalam Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kaballangan Kab. Pinrang*. Skripsi, IAIN Parepare, 2020.
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wadana. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misyat, 2005.
- Febrianingsih, Dian. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal* Vol. 2, No. 2 (2021).
- Hamid, Abdul, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Hamid, Abdul. *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Hidayah, Nurul Latifatul. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Qirā'ah (Ketrampilan Membaca) Bahasa Arab Dengan Cara Membaca Di Depan Kelas dan Ditirukan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2020.
- Jamaluddin. *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2003.
- Mulyasa, E. *Menjadi Pengajar Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Rosda Karya, 2008.